

# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada Materi Polinomial Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MS 4 SMA Negeri 1 Narmada

Fitraturrahman<sup>1\*</sup>, Harry Soeprianto<sup>2</sup>, Junaidi<sup>2</sup>, Sripatmi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

\*fitraturrahman004@gmail.com

## Abstract

The research aimed to improve the activity and learning achievement of the students on Polynomial learning at class XI MS 4 SMA Negeri 1 Narmada in the academic year 2018/2019 by application of cooperative learning type *Numbered Heads Together*. The type of this research was classroom action research conducted in two cycles. Each cycle contained planning, implementation, observation, evaluation, and reflection. The result showed that the activity score of students in cycle I meeting one is 8 with the least active category and meeting dua is 11.99 with active categories, in cycle II meeting one is 13.33 with the category of activity and meeting two which is 14,66 with a very active category. The average value of student learning achievement in cycle I and cycle II was 69.67 and 78.70 with classical completeness respectively 60.00%, and 92.50%. It can be concluded that this research by application of the cooperative learning type *Numbered Heads Together* can improve the activity and learning achievement on Polynomial learning at class XI MS 4 SMA Negeri 1 Narmada in the academic year 2018/2019.

**Keywords:** cooperative learning; numbered heads together (NHT); learning activities and learning achievement

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi Polinomial (*Suku banyak*) kelas XI MS 4 SMA Negeri 1 Narmada tahun pelajaran 2018/2019 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata skor aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan satu yaitu 8 dengan kategori kurang aktif dan pertemuan dua 11,99 dengan kategori aktif, pada siklus II pertemuan satu yaitu 13,33 dengan kategori aktif dan pertemuan dua 14,66 dengan kategori sangat aktif. Untuk rata – rata nilai siswa pada siklus I, siklus II, adalah 69,67 dan 78,70 dengan ketuntasan klasikal berturut – turut adalah 60,00% , dan 92,50%. Dapat disimpulkan penelitian ini dengan penerapan metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa pada materi Polinomial kelas XI Ms 4 SMA Negeri 1 Narmada tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata kunci:** model pembelajaran kooperatif; Numbered Heads Together (NHT); aktivitas belajar dan prestasi belajar

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 6 september 2018 terdapat beberapa penyebab kurangnya aktifitas belajar matematika siswa serta prestasi belajar

matematika siswa yang masih rendah, diantara masalahnya yaitu menganggap pelajaran matematika sangat sulit sehingga siswa enggan untuk mempelajarinya, jumlah siswa juga merupakan penyebab kurang efektifnya proses belajar sehingga membuat proses pembelajaran menjadi gandum dan menyebabkan aktifitas belajar siswa dinilai kurang sehingga tidak heran kalau sebagian besar siswa lebih cenderung bermain dengan teman sebangkunya dari pada mendengarkan penjelasan guru didepan kelas, selain itu juga kurangnya aktifitas belajar siswa dimana proses belajar masih berpusat pada guru sementara siswa hanya mendengarkan saja. Metode pembelajaran seperti itulah yang menyebabkan semangat belajar matematika siswa cenderung membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama apabila ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Pembelajaran kooperatif juga menuntut siswa dalam menerima perbedaan antar individu, baik ras, gender, sosial-ekonomi, budaya, dan lain-lain (Fathurrohman, 2015 : 43).

Oleh karena itu, peneliti memilih menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan harus memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami jawaban kelompok. Selanjutnya siswa menyampaikan jawaban hasil diskusi setelah ditunjuk oleh guru berdasarkan nomornya. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok yang bersifat heterogen. Pembentukan kelompok yang heterogen ini juga menguntungkan siswa, seperti siswa yang kurang berprestasi dapat bertanya dengan leluasa kepada siswa yang berprestasi, sementara siswa yang berprestasi dapat mengasah otaknya.

Pengambilan model Pembelajaran kooperatif tipe NHT ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas XI MS 4 SMA Negeri 1 Narmada. Sehubungan dengan observasi yang telah dilakukan terlihat setiap siswa sudah melakukan diskusi dengan teman sebangkunya. Disamping itu juga ketika guru memberikan latihan soal, beberapa orang siswa saja yang langsung mengerjakan dan sebagiannya duduk diam, Tetapi ketika siswa tersebut didekati dan dibimbing mereka mau mengerjakan latihan soal tersebut.

Hal tersebut dapat mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Siswa yang awalnya kurang inisiatif dalam mencoba mengerjakan soal akan dilatih

untuk mengerjakan tugas yang dibebankan kepadanya. Model pembelajaran ini juga dinilai lebih memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan teman-teman di dalam kelas. Interaksi yang awalnya hanya dengan teman sebangku saja akan berkembang menjadi interaksi dengan kelompok. Tujuan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI MS 4 SMA Negeri 1 Narmada pada materi Suku Banyak (Polinomial) Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Narmada dengan subyek penelitian adalah siswa kelas XI MS 4 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor siswa dan faktor guru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada materi Suku Banyak (Polinomial) dengan alokasi waktu belajar yaitu 8 jam pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada akhir siklus diadakan evaluasi dengan waktu satu jam pelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan diterapkan skenario pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Selain itu juga dilakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Secara garis besar tahap pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan dua instrument penelitian yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI MS 4 dan guru matematika kelas XI MS 4 SMA Negeri 1 Narmada tahun pelajaran 2018/2019.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2011). Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan yang mengkondisikan seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru sebagai fasilitator bagi siswa (Jufri, 2013).

aktivitas belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (Hamalik, 2013). Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang yang berupa perubahan tingkah laku dari suatu kegiatan yang telah dilakukan (Fathurrohman & Sulistryorini, 2012).

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang menuntut siswa belajar dengan bekerja sama dalam kelompok kecil dengan anggota yang bersifat heterogen (Majid, 2014). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan social. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Hamdayana, 2015).

### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI MS 4 SMA Negeri 1 Narmada tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 40 orang pada materi pokok Suku Banyak ( Polinomial ). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus pada tanggal 17 September 2018 sampai dengan 1 Oktober 2018, dimana masing-masing siklus terdiri dari 5 tahap yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

### 3.2 Analisis Data

Analisis untuk mengetahui prestasi belajar, dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \sum \frac{x_i}{n}$$

Keterangan: R = Nilai rata-rata siswa  
 $x_i$  = Nilai masing-masing siswa  
 n = Banyaknya siswa di kelas

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KB = \frac{N}{Z} \times 100\%$$

Keterangan: KB : Ketuntasan belajar  
 N : Banyak siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$   
 Z : Banyak siswa

Untuk menentukan rata-rata skor aktivitas belajar siswadigunakan rumus sebagai berikut:

$$A = \sum_{i=1}^n \frac{T_i}{n_i}$$

Keterangan: A =Jumlah rata-rata skor aktivitas siswa  
 $T_i$  =Total skor aktivitas belajar siswa pada indikator ke-i  
 $n_i$  =Banyak deskriptor pada indikator ke-i

Secara matematis skor aktivitas mengajar guru dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \sum_{i=1}^n B_i$$

Keterangan: Y= jumlah skor aktivitas guru  
 $B_i$  = skor aktifitas guru yang tampak  
 N = Banyaknya indikator

Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi dua indikator keberhasilan yaitu peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan ketentuan:

1. Aktivitas belajar siswa dikatakan telah meningkat apabila aktivitas belajar siswa minimal berkategori aktif.
2. Hasil belajar siswa dikatakan telah meningkat apabila nilai rata-rata siswa secara klasikal  $\geq 75$  dan mencapai ketuntasan klasikal minimal 85% dari jumlah siswa.

### 3.3 Pembahasan

**Tabel 1.** Ringkasan hasil observasi dan evaluasi siklus I dan siklus II

Siklus	Pert	Aktivitas Guru		Aktivitas Belajar Siswa		Prestasi Siswa	Belajar
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Rata-rata	Skor
I	1	15	Sangat Baik	8	Kurang Aktif	69,67	60,00%
	2	17	Sangat Baik	11,9	Aktif		
II	1	17	Sangat Baik	13,33	Aktif	78,70	92,50%
	2	17	Sangat Baik	14,66	Sangat Aktif		

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa skor aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan satu yaitu 8 dengan kategori kurang aktif dan mengalami peningkatan pada pertemuan dua yaitu 11,99 dengan kategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai karena masih dibawah standar minimal yang ditetapkan. Dalam siklus I pertemuan dua, kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pertemuan satu. Lebih dari 50% siswa masuk kelas tepat waktu dan telah menyiapkan alat kelengkapan belajar. Pada pertemuan dua interaksi siswa dengan guru sudah ada peningkatan, lebih dari 75% siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Meskipun demikian lebih dari 50% siswa yang belum mampu menjawab atau menanggapi pertanyaan apa yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini kepedulian siswa yang satu dengan yang lain sudah mulai muncul, hal ini terlihat dari kerjasama antar anggota kelompok dengan memberi bantuan kepada anggota lainnya yang belum mengerti. Akan tetapi sifat individualis masih melekat pada diri setiap siswa, berapa siswa hanya berpikir yang penting selesai mengerjakan LKS tanpa memastikan semua anggota kelompok paham dan mengerti akan jawaban yang ditulis dalam LKS. Penyebab masalah ini muncul adalah guru juga kurang memantau pemahaman siswa satu per satu.

Pada hasil evaluasi siklus I, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menjawab beberapa. Hal ini dikarenakan siswa belum memaharni konsep materi yang telah

diajarkan. Hal yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak terulang kembali pada evaluasi selanjutnya adalah memberikan penguatan konsep materi yang diajarkan dan memberikan latihan-latihan yang berkenaan dengan materi yang akan dijadikan bahan evaluasi selanjutnya.

Dengan dilakukannya perbaikan-perbaikan tersebut pada siklus II, skor aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan satu mengalami peningkatan yaitu 13,33 dengan kategori aktif dan pada pertemuan dua mengalami peningkatan yaitu 14,66 dengan kategori sangat aktif. Walaupun demikian, masih ada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap kegiatan pembelajaran pada siklus II ini. Pada pertemuan satu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan. Sekitar lebih dari 75% siswa masuk kelas tepat waktu. Juga pada saat guru memasuki kelas lebih dari 50% siswa berada dalam keadaan tertib sehingga suasana kelas pun terasa tenang dan nyaman untuk memulai pembelajaran. Walaupun demikian, masih ada hal yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu dikarenakan beberapa siswa yang tidak memiliki alat kelengkapan belajar.

Beberapa perbaikan yang telah dilakukan pada siklus I memberikan dampak yang lebih baik selama proses pembelajaran. Akan tetapi, masih ada sedikit hal yang masih tampak, yaitu masih ada 1-3 orang siswa yang tidak menyiapkan alat kelengkapan belajar, tidak memperhatikan penjelasan guru, masih melakukan pekerjaan lain pada saat diskusi berlangsung dan tidak mau mencatat kesimpulan. Meskipun demikian, skor aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan satu 13,33 dengan kategori aktif dan pada pertemuan dua juga mengalami peningkatan 14,66 dengan kategori sangat aktif.

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari tiap siklusnya setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pada siklus I nilai rata-rata prestasi belajar siswa hanya mencapai 69,67 dengan banyak siswa yang mengikuti tes 40 siswa. Dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes, ada 24 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang tidak tuntas. Ketuntasan siswa ini dapat dilihat berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Dari data tersebut, presentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 60.00%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kekurangan pada pembelajaran siklus I dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Siswa belum terbiasa belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sehingga siswa masih kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata nilai tes dan persentase ketuntasan klasikal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya yakni siklus II.

Pelaksanaan siklus II juga dilakukan dengan melakukan perbaikan perbaikan berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus I, Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu 78,70 dengan banyak siswa yang mengikuti tes 40 siswa dimana 36 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas, sehingga didapatkan presentase ketuntasan klasikal pada siklus ini sebesar 92,50%. Dari data tersebut rata-rata nilai tes dan persentase ketuntasan klasikal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Hal ini terlihat dari skor aktivitas dan prestasi belajar siswa yang meningkat tiap siklusnya.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan model ini dapat melibatkan siswa untuk secara aktif membentuk pengetahuannya dalam memahami materi yang dipelajari. Melalui diskusi kelompok, tercipta proses kerjasama yang baik antar anggota kelompok untuk berpikir bersama dalam memahami dan menyelesaikan tugas. Selain itu pemanggilan siswa secara acak berdasarkan nomor pada tahap menyampaikan jawaban membuat siswa merasa bertanggung jawab dalam menyelesaikan dan memahami tugas yang diberikan guru. Cara ini menjamin keterlibatan semua siswa, dan juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam kelompok.

Dengan demikian berdasarkan hasil dan pembahasan maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi pokok Suku Banyak (*polinomial*) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di kelas XI MS 4 SMA Negeri 1 Narmada tahun pelajaran 2018/2019.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan dan sesuai dengan indikator keberhasilan dari peneiitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang optimal dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI MS 4 SMA Negeri 1 Narmada pada pembelajaran Suku banyak ( *Polinomial* ). Hal ini terlihat dari peningkatan skor aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan satu yaitu 8 dengan kategori kurang aktif dan pertemuan dua yaitu 11,99 dengan kategori aktif, sedangkan pada siklus II pertemuan satu yaitu 13,33 dengan kategori aktif dan pertemuan dua yaitu 14,66 dengan kategori sangat aktif,
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang optimal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI MS 4 SMA Negeri 1 Narmada pada pembelajaran Suku banyak ( *polinomial* ). Hal ini terlihat dari

peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal dari tiap siklus. Rata-rata nilai pada siklus I sebesar 69,67 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60,00%, dan pada siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 78,70 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 92,50%.

## 5. REKOMENDASI

Dari penelitian yang telah dilakukan, adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, khususnya di SMA Negeri 1 Narmada dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagai alternatif dalam pembelajaran dan dapat menambah pengalaman guru dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi yang lain dengan mempertimbangkan dan mencari solusi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang masih muncul pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Bagi sekolah diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini bisa menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru-guru mata pelajaran lainnya dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
4. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, yaitu:
  - a. Guru sebaiknya mengatur alokasi waktu sebaik mungkin sehingga setiap langkah pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
  - b. Guru harus mampu menguasai kelas dengan baik agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.
  - c. Guru sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran berlangsung agar siswa aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

## 6. REFERENSI

- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jufri, A. W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka RekaCipta.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Fathurrohman, M., & Sulistryorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamdayana, J. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Alwan. J. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pada Materi Lingkaran Untuk Meningkatkan aktivitas dan Prestasi Belajar siswa kelas VIII c PONPES HARAPAN PUTRA Narmada tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi. FKIP UNRAM.